

ABSTRAK

Muhammad Aksa Kertapradhana Djamil (01041170134)

REPRESENTASI KOMUNIKASI PENDIDIKAN SEKSUAL DALAM FILM DUA GARIS BIRU (ANALISIS ROLAND BARTHES)

(xvi + 77 halaman: 5 gambar; 1 tabel; 3 lampiran)

Kata Kunci: Dua Garis Biru, Pendidikan Seksual, Semiotika, Makna Tanda

Film Dua Garis Biru yang disutradarai oleh Gina S. Noer, merupakan film kontroversial di Indonesia mengenai dua orang remaja yang berpacaran, Bima dan Dara, dan mereka berpacaran diluar batas yang mengakibatkan terjadinya kehamilan diluar pernikahan. Film ini menggambarkan mengenai kurangnya komunikasi edukasi seksual yang diberikan di Indonesia.

Minimnya pendidikan seksual di kalangan remaja Indonesia ditandai dengan begitu banyak data tentang kehamilan di luar pernikahan. Selain itu, didapatkan data sebanyak 84% anak usia 12-17 tahun belum mendapatkan pendidikan seksual dan 58% remaja berusia antara 18 dan 20 tahun pernah melakukan hubungan seksual dengan status belum menikah.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti ingin mengetahui lebih dalam, mengenai kurangnya komunikasi pendidikan seksual yang di gambarkan dalam film Dua Garis Biru dengan berlandaskan pada gagasan teori semiotika dari Roland Barthes, denotasi, konotasi, dan mitos. Untuk mendeskripsikan tanda makna di dalam potongan gambar yang mengandung unsur komunikasi seksual secara langsung maupun tidak langsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih kurangnya pendidikan seksual di Indonesia yang didapatkan oleh remaja. Mengakibatkan perilaku remaja yang diluar batas yang seharusnya boleh dilakukan, Dari yang telah dialami oleh Bima dan Dara dalam film Dua Garis Biru merupakan representasi dari dampak kurangnya pendidikan seksual di Indonesia.

Referensi: 48 (1976-2020)

ABSTRACT

Muhammad Aksa Kertapradhana Djamil (01041170134)

REPRESENTATION OF SEXUAL COMMUNICATION EDUCATION IN A TWO-LINE BLUE FILM (ROLAND BARTHES ANALYSIS)

(xvi + 77 Pages: 5 pictures; 1 table; 3 attachments)

Keywords: Dua Garis Biru, Sexual Education, Semiotics, Meaning of Signs

The movie “Dua Garis Biru”, directed by Gina S. Noer, is controversial in Indonesia and tells about two teenagers Bima and Dara, who are dating beyond the limits of what a date is, which results in pregnancy outside of marriage. This movie illustrates the lack of communication about sexual education provided in Indonesia.

The lack of sexual education among Indonesian teenagers is indicated by so many data on pregnancy outside of marriage. In addition, the data obtained has found that as many as 84% of children aged 12-17 years old have not received sexual education, and 58% of adolescents aged between 18 and 20 years old have had sexual intercourse with unmarried status.

In this qualitative study, the researcher wants to know more about the lack of communication about sexual education depicted in the movie Dua Garis Biru, based on the ideas of Roland Barthes' semiotic theory, denotation, connotation, and myth to describe the sign of meaning in the scenes of the movie that contains elements of sexual communication directly or indirectly.

The results of the study indicate that there is still a lack of sexual education in Indonesia that is obtained by adolescents. Resulting in adolescent behavior that is out of bounds from what should be allowed. What has been experienced by Bima and Dara in the movie “Dua Garis Biru” is a representation of the impact of the lack of sexual education in Indonesia

References: 48 (1976-2020)